

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Pelajaran bahasa Indonesia sudah diberikan sejak di sekolah dasar dan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Akhadiyah dkk dalam Asrianty, M (2013) adalah:

“agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.”

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) adalah:

“untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.”

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, berpikir/bernalarnya, sarana persatuan dan sarana kebudayaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu keterampilan berbahasa Indonesia itu sangat penting untuk dikuasai karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari empat keterampilan tersebut membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa di samping tiga

keterampilan yang lain. Menurut Anderson dalam Dalman (2014. Hlm. 6) membaca adalah:

“suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process). Istilah penyandian kembali (recording) digunakan untuk menggantikan istilah membaca karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.”

Jadi dapat disimpulkan membaca merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan maksudnya sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu siswa harus mempunyai keterampilan memahami yang baik.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang lancar membaca namun belum memahami apa yang dibacanya. Padahal dengan membaca siswa akan mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah dialami oleh siswa. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca dan juga memahami isi bacaannya dengan benar yang nantinya akan mendukung kehidupannya di masa depan. Sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi hal utama yang harus diperhatikan.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas VA di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam memahami isi teks banyak siswa yang belum memahami isi teks yang dibacanya sehingga saat diberi pertanyaan mereka hanya menyalin dan menghafal sesuai dengan yang dibacanya. Ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa kurang dan merasa bosan dengan pembelajaran sehingga minat membaca siswa sangat rendah. Hal ini diperkuat lagi dengan bukti hasil pretes pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan 54,83 % dari 31 siswa pada pembelajaran membaca pemahaman mendapatkan hasil di bawah 70 yang merupakan nilai KKM.

Sehingga dapat disimpulkan beberapa siswa masih belum menguasai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya memahami bacaan.

Setelah dianalisis, ternyata faktor yang mempengaruhi masalah di atas adalah karena pembelajaran yang cenderung masih konvensional yaitu dengan metode ceramah dan penugasan. Keberhasilan pembelajaran membaca di kelas tidak hanya bergantung kepada siswa saja, tetapi guru juga ikut berperan di dalamnya. Untuk itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dengan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca, akan memotivasi siswa untuk gemar membaca dan mempermudah siswa dalam menemukan informasi yang ingin dicapai dalam proses membaca.

Berdasarkan penyebab permasalahan di atas, maka alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode membaca pemahaman yang tepat yang dapat membuat siswa memahami bacaan secara efektif. Dan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode membaca terbimbing yang merupakan salah satu komponen dari pendekatan *whole language*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul, **PENERAPAN METODE MEMBACA TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan secara umum masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar?”. Kemudian untuk

memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode membaca terbimbing di kelas V sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode membaca terbimbing pada siswa kelas V sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan metode membaca terbimbing di kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini adalah upaya untuk mencari metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

b. Manfaat secara praktis

Terdapat juga beberapa manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu manfaat bagi peneliti, sekolah dan siswa.

1. Bagi peneliti

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan pribadi mengenai penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b) Peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan metode membaca terbimbing dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dan menjadi alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas.
-
- 2. Bagi sekolah
Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
-
- 3. Bagi siswa
 - a) Menambah minat membaca dan belajar siswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode membaca terbimbing.
 - b) Siswa mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.